

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Agustina
190810078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Agustina
190810078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Agustina
NPM : 190810078
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Januari 2023

Yang menyatakan,



Agustina

190810078

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Agustina
190810078**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



**Hermaya Ompusunggu, S.E., M. Ak.
Pembimbing**



Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Perkembangan suatu negara dan laju globalisasi keduanya sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan langkah awal dalam proses pembentukan kepribadian seseorang, keyakinan, dan perilaku. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang ada di Indonesia sistem sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional di kalangan warga Kota Batam. 100 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi yang terdaftar di pendidikan tinggi Pddikti di semester tujuh dijadikan sampel untuk penelitian ini. menggunakan purposive sampling metode pemilihan sampel. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu informasi yang diperoleh melalui survei yang diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi (R^2), sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan (Uji T) dan (Uji F) Analisis data mempekerjakan IBM SPSS Statistics. Hasil dan analisis penelitian menunjukkan kreativitas belajar tidak mempengaruhi pengetahuan akuntansi, pengetahuan akuntansi tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, tingkat pengetahuan akuntansi dipengaruhi oleh perilaku belajar, tingkat pengetahuan akuntansi dipengaruhi oleh kreativitas belajar, cerdas dalam emosi, dan sikap dalam belajar. hal itu mengembangkan kreativitas, kecerdasan emosional, dan perilaku semua berdampak pada bagaimana efektif seseorang belajar akuntansi.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar, Kecerdasan Emosi, Perilaku Belajar, Dan Pemahaman Akuntansi

ABSTRACT

The development of a country and the pace of globalization are both heavily influenced by education. Education is the first step in the process of forming one's personality, beliefs, and behavior. Higher education is the highest level of education in Indonesia with the public school system. This study aims to determine differences in learning creativity, learning behavior, and emotional intelligence among residents of Batam City. 100 respondents who were accounting students enrolled in Pddikti higher education in the seventh semester were sampled for this study. using purposive sampling sample selection method. The information used in this study is primary data, namely information obtained through a survey given to students majoring in accounting. Testing the quality of the data in this study used validity and reliability tests, classical assumption tests and influence tests in this study using multiple linear regression analysis and analysis of the coefficient of determination (R^2), while testing the hypothesis in this study using (T test) and (F test) Data analysis employs IBM SPSS Statistics. The results and analysis of the research show that learning creativity does not affect accounting knowledge, accounting knowledge is not influenced by emotional intelligence, the level of accounting knowledge is influenced by learning behavior, the level of accounting knowledge is influenced by learning creativity, emotional intelligence, and learning attitudes. it develops creativity, emotional intelligence, and behavior all impact how effectively a person learns accounting.

Keywords: *The Learning Creativity, Emotional Intelligence, Learning Behavior, And Accounting Understanding.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Hermaya Ompusunggu, S.E., M. Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Ibu Ni'matul Ma'muriyah, M.Eng. selaku ketua LPPM Universitas Internasional Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Universitas Internasional Batam
7. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
8. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 27 Februari 2023



Agustina



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.6.2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Kreativitas Belajar.....	7
2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar.....	8
2.1.1.2 Karakteristik Kreativitas Belajar.....	9
2.1.1.3 Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	10
2.1.2 Kecerdasan Emosional.....	11
2.1.2.1 Aspek- Aspek Kecerdasan Emosional.....	12
2.1.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	13
2.1.3 Perilaku Belajar.....	14
2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1 Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	22
2.4.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	23
2.4.3 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	23
2.4.3 Pengaruh Kreativitas Belajar, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian.....	25
3.2. Operasional Variabel.....	26

3.2.1	Variabel Y.....	26
3.2.2	Variabel X.....	26
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	27
3.3.1	Populasi.....	27
3.3.2	Sampel	27
3.4.	Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.	Metode Analisis Data	30
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	30
3.5.2.1	Uji Validitas.....	30
3.5.2.2	Uji Reliabilitas.....	31
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.3.1	Uji Normalitas	32
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	32
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.4	Analisis Linear Berganda	33
3.5.5	Uji Hipotesis.....	33
3.5.5.1	Uji Parsial (Uji T)	30
3.5.5.2	Uji Simultan.....	34
3.5.6	Uji Koefisien Determinasi	35
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	35
3.6.1.	Lokasi Penelitian	35
3.6.2.	Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1.	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1.	Profil Mahasiswa	37
4.1.1.1	Profil Masiswa Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.1.1.2	Profil Mahasiswa Berdasarkan Umur.....	38
4.1.1.3	Profil Mahasiswa Berdasarkan Pekerjaan	38
4.1.1.4	Profil Mahasiswa Berdasarkan Universitas.....	38
4.2.	Metode Analisis Data	39
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	39
4.2.2	Uji Kualitas Data	43
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas	43
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	46
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	47
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	47
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.4	Uji Pengaruh	52
4.4.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.5.1	Hasil Uji T (Uji Parsial).....	53

4.5.2	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	54
4.5.3	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi.....	54
4.6	Pembahasan	56
4.6.1	Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	56
4.6.2	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi	54
4.6.3	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	57
4.6.4	Pengaruh Kreatifitas Belajar, Kecerdasan Emosi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		622
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik <i>P-P Plot</i>	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Mahasiswa.....	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.2 Populasi.....	27
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Likert.....	29
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Data Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2 Data Mahasiswa Berdasarkan Umur.....	38
Tabel 4.3 Data Mahasiswa Berdasarkan Pekerjaan	38
Tabel 4.4 Data Mahasiswa Berdasarkan Universitas.....	39
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas Belajar	40
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional	41
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Belajar	42
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar.....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar	44
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi	45
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Belajar.....	46
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional	46
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Belajar	47
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	47
Tabel 4.18 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	49
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.20 Hasil Uji Park Glejser	51
Tabel 4.21 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.22 Hasil Uji T (Parsial)	53
Tabel 4.23 Hasil Uji F (Simultan).....	55
Tabel 4.24 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 <i>Slovin</i>	28
Rumus 3.2 Uji Validitas.....	31
Rumus 3.3 Rumus Regresi Linear Berganda.....	33
Rumus 3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	35



Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan memegang peran penting dan sebagai ukuran atas maju maupun mundurnya proses pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan awal asal pembentukan perilaku, pikiran, dan karakter insan. Universitas adalah jenjang pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan tinggi dapat menghasilkan individu-individu berbakat yang bisa mengganti masa depan suatu negara sebagai lebih baik membuat mahasiswa berkualitas yg dapat tahu isi kuliah yang diberikan oleh pelatih, perlu memperhatikan sistem instruksi pada ruangan, pada mana bobot kelas krumurl (Agustin & Sujana, 2018).

Di dalam kelas, siswa diharapkan untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Yang dimaksud dengan “konsentrasi belajar” adalah memberikan perhatian khusus pada awal pelajaran di dalam kelas ataupun mengikuti kegiatan belajar di luar kelas. Hasil belajar yang dicapai sangat dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi. Untuk hasil yang memuaskan, mahasiswa harus berkonsentrasi penuh pada penjelasan materi dari dosen selama kegiatan di kelas. Siswa akan memahami isi pelajaran jika mereka memperhatikan dengan seksama (Agustin & Sujana, 2018b). Sesuai dengan Abed (Agustin & Sujana, 2018b), ketidakmampuan mahasiswa untuk mengatur waktu mereka, masalah kesehatan, kurangnya minat pada materi pelajaran, masalah pribadi ataupun keluarga, dan cara dosen menyajikan materi adalah masalah umum. Yang

mengurangi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada apa yang mereka pelajari. Para siswa sendiri akan menderita sebagai akibat dari faktor-faktor masalah tersebut.

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, mahasiswa harus sepenuhnya fokus pada penjelasan materi dari dosen. Siswa yang memperhatikan dengan seksama akan memahami materi yang diajarkan. Kurangnya manajemen waktu, persyaratan kesehatan, kurangnya minat pada mata pelajaran, adanya masalah langsung ataupun dilema keluarga, dan penyampaian materi oleh dosen adalah masalah umum yang mengurangi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada studinya. Para siswa sendiri akan menderita sebagai akibat dari faktor-faktor masalah tersebut.

Tujuan pendidikan akuntansi, khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang ditawarkan oleh Universitas, adalah mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan profesional yang berpengetahuan luas. Pada umumnya ilmu akuntansi yang diajarkan di Universitas hanya tampak sebagai ilmu yang berorientasi pada mekanisme. Hal ini sangat berbeda dengan praktek nyata yang ditemui di dunia kerja nyata, yang menyebabkan lulusan akuntansi kebingungan karena pemahaman yang tidak sinkron.

Kurang maksimal hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 kategori yaitu faktor internal dan external. Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam diri individu. Faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis dan psikoogis*.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi dan kreativitas (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015).

Selama ini, pendidikan akuntansi yang diberikan oleh sejumlah Universitas terkesan statis, mekanis, dan materialistis. Karena pendidikan akuntansi terjebak pada definisi-definisi bagaimana menggunakan akuntansi yang terkesan kaku dan baku, ini stagnan, mekanis, dan materialistis. Definisi ini membatasi pemikiran kritis, mencegah kreativitas, dan menciptakan berbagai mentalitas. Mempertimbangkan hal ini, pendidikan akuntansi memerlukan desekularisasi konsep pembelajaran dan kurikulum akuntansi konvensional untuk mendukung pendidikan akuntansi yang sejalan dengan nilai-nilai utama masyarakat Indonesia, yang mencakup perilaku kritis, kreativitas, dan nuansa mental (Hamzah, n.d.).

Pengetahuan akuntansi seorang siswa dapat ditunjukkan tidak hanya oleh nilainya dalam kursus, tetapi juga oleh sejauh mana dia memahami dan dapat menguasai konsep-konsep terkait. Dapat disimpulkan dari definisi sebelumnya bahwa mahasiswa akuntansi memahami mata kuliah akuntansi melalui suatu proses ataupun metode.

Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, sikap belajar, budaya, keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan minat membaca merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi. Seputar informasi mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam tahun 2021 (Ganjil).

Tabel 1.1 Data Mahasiswa

No	Nama Universitas	Jumlah
1	Universitas Ibnu Sina	86
2	Universitas International Batam	668

Tabel 1.1 Lanjutan

3	Universitas Universal	121
4	Universitas Riau Kepulauan	407
5	Universitas Batam	81
6	Universitas Politeknik Batam	528

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Setelah dicermati oleh peneliti sebelumnya, mahasiswa akuntansi masih belum banyak mengetahuinya. Peneliti ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengerti apakah mahasiswa memiliki pemahaman tentang akuntansi yang di pngaruhi oleh kreatif belajar, cerdas dalam emosional, dan perilaku belajarnya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti menjelaskan penelitian mengenai “PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUTANSI DI KOTA BATAM”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakangnya permasalahan yang ada, penulis memberi identifikasi permasalahan sebagaimana berikut :

1. Rendahnya kefahaman dalam akuntansi
2. Mahasiswa yang memiliki minat belajar akuntansi yang rendah
3. Mahasiwa yang memiliki kerendahan dalam membaca laporn keuangan
4. Rendahnya pemanfaatn pergi ke perpustakaan

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk tingkat pemahaman akutansi dalam kreativitas belajar, kecerdasan emosional dan perilaku belajar
2. Mahasiswa semester 7

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka dapat diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah kreativitas belajar memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman akutansi di btam ?
2. Apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh tepada tingkat pemahaman akutansi di kota batam ?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akutansi di kota batam?
4. Apakah kreatif dalam belajar, cerdas dalam emosi, dan sikap dalam belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akutansi di kota batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas belajar memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman akutansi di kota batm
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman akutansi di kota batam
3. Untuk mengetahui perilaku belajar memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman akutansi di kota batam
4. Untuk mengetahui kreativitas, kecerdasan emosi, perilaku belajar memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman akutansi di kota batm

1.6. Manfaat Penelitian

Mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dalam rangka menumbuhkan kreatif dalam belajar, cerdas dalam emosi dan sikap belajar. pada pengetahuan akutansi tingkat tinggi, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, saran, ataupun arahan bagi tanggapan siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman tentang kreatif dalam belajar, cerdas dalam emosi, dan sikap dalam belajar pada tingkat pengetahuan akutansi. Memberikan pengetahuan praktis bagi peneliti dan membuat pertimbangan antara teori yang diperoleh di Universitas dengan kenyataan yang terjadi.

2. Bagi Kampus

Informasi yang diperlukan dapat diperoleh dari rekomendasi yang dibuat sehubungan dengan temuan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Pihak internal mampu menggunakan temuan kajian tersebut sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kreativitas Belajar

Mempelajari terjemahan bahasa Inggris dari kata “creativity” yang memiliki arti kreativitas. Kata sifat "kreatif" menggambarkan sifat kreatif seseorang, yang memberi nama pada kreativitas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Ada yang mengartikan kreativitas tidak hanya berkaitan dengan seni, tetapi juga ada yang melihatnya dari perspektif kreatif dan menegaskan bahwa kreativitas itu eksklusif untuk seni. Para ahli dapat mendefinisikan kreativitas dengan cara yang berbeda berdasarkan perspektif mereka. Pendekatan dan definisi yang berbeda adalah hasil dari perbedaan dalam perspektif ini. (Hulu, Fikranlim, 2020).

Saat ini, kreativitas merupakan keterampilan penting untuk kehidupan dan pendidikan. Karena mereka mampu beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan yang terus berkembang, individu dan organisasi yang kreatif akan selalu diharapkan untuk melakukannya. Potensi kreatif setiap siswa pada hakekatnya adalah milik mereka sendiri karena mereka memiliki ciri-ciri yang sama dengan orang-orang kreatif, seperti: imajinasi tingkat tinggi, kemauan mengambil resiko, dan sifat-sifat lainnya. (Sari et al., 2020).

Belajar adalah proses di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya untuk membuat perubahan permanen pada perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang, antara lain. Individu yang

berpartisipasi dalam pembelajaran mengalami baik transformasi aktual maupun potensial sebagai hasil dari aktivitas tersebut. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku seseorang berubah sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.. (Elvayana Aggraini, 2022).

Fleksibilitas, orisinalitas, dan kelancaran berpikir adalah semua aspek pembelajaran kreativitas, seperti halnya kemampuan untuk mengelaborasi ide. Kemampuan siswa untuk menghasilkan solusi baru untuk masalah yang berhubungan dengan pembelajaran disebut kreativitas belajar. (Ma'rifah, 2022) Kemampuan mengkolaborasikan ide dengan menggunakan imajinasi, khayalan, ataupun khayalan serta mampu menguji kebenaran ide tersebut merupakan kemampuan belajar kreativitas, menurut penulis.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

(Widiyaningrum & Harnanik, 2016), Menurut Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, Ada dua macam faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendorong kreativitas belajar:

1. situasi yang menunjukkan keterbukaan dan ketidaklengkapan.
2. situasi yang mendorong dan menimbulkan banyak pertanyaan.
3. situasi yang menginspirasi orang untuk menciptakan sesuatu.
4. situasi yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab.
5. Sesuatu yang menekankan self-drive.
6. Bilingualisme yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreatif seseorang.

7. Status memenuhi syarat.
8. Motivasi diri, rangsangan lingkungan sekolah, dan perhatian orang tua terhadap minat anaknya

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar

1. Kegagalan untuk berhasil memerlukan kurangnya pengambilan risiko ataupun upaya untuk mengejar peluang yang tidak diketahui.
2. Tekanan sosial dan kesesuaian persahabatan kelompok
3. Kurangnya keberanian dalam bereksplorasi, berimajinasi, dan meneliti.
4. Stereotipe gender ataupun peran seks.
5. Perbedaan antara waktu luang dan kerja.
6. Otoritarianisme
7. Tidak memperhatikan ilusi dan fantasi.

2.1.1.2 Karakteristik Kreativitas Belajar

Karakteristik kreativitas belajar sebagai berikut (Budiarti, 2019) :

1. Menjadi sangat ingin tahu.
2. Berdedikasi dan tahan terhadap kebosanan.
3. Mandiri dan percaya diri
4. Menemukan pluralisme ataupun kompleksitas menjadi tantangan
5. Berani mencoba hal baru.
6. Perspektif yang berbeda.

Menurut Utami Munandar (Budiarti, 2019) mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

1. Senang mencari pengalaman baru.

2. Disibukkan dengan tugas-tugas yang menantang
3. Kendalikan.
4. Memiliki banyak ketekunan.
5. Cenderung keras terhadap orang lain.
6. Bersedia untuk membagikan pemikiran dan keyakinan Anda.
7. Selalu tertarik.
8. Berselera ataupun sensitif.
9. Dinamis dan gigih.
10. menikmati multitasking.
11. Percaya pada diri sendiri.
12. Memiliki kecerdasan yang kering.
13. Tertarik pada kecantikan.
14. Imajinatif dan berpikiran maju

2.1.1.3 Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas

Aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Salah satu faktor yang mempengaruhi potensi kreatif seseorang adalah aspek kemampuan kognitif (kemampuan berpikir). Kemampuan berpikir divergen, ataupun kemampuan mempertimbangkan berbagai alternatif pendekatan terhadap suatu masalah, merupakan keterampilan yang dapat menumbuhkan kreativitas.
2. Belahan kanan otak terkait dengan kreativitas dalam beberapa cara, termasuk aspek intuisi dan imajinasi. Akibatnya, kreativitas juga dipengaruhi oleh faktor intuitif dan imajinatif.

3. Aspek penginderaan Kemampuan menggunakan panca indera dengan kepekaan merupakan aspek penginderaan yang mempengaruhi tingkat kreativ.
4. Aspek cerdas emosional adalah ulet, kesabaran untuk menghadapi ketidakpastian dan masalah kreatif.

2.1.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan sifat yang memungkinkan orang menggunakan emosinya dengan bijak. Kecerdasan emosional akan memberikan pemahaman lengkap tentang diri dan orang. Lebih memperjelas kalau emosi manumur ada pada ranah perasaan batin, naluri sembunyi, dan sensasi. (Pulungan et al., 2018).

Kapasitas untuk mengendalikan emosi diri juga orang lain dan menggunakan emosi tersebut untuk mengkoordinasikan pikiran dan tindakan seseorang dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kekuatan dasar orang untuk menggunakan emosinya disebut sebagai kecerdasan emosi. Kemampuan untuk memahami dan bernalar dengan emosi, mengasimilasi emosi dalam pikiran, melihat dan mengekspresikan emosi, serta mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain adalah semua aspek kecerdasan emosi.

Berikut ini adalah contoh keterampilan pengetahuan, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kapasitas individu untuk menghadapi tuntutan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional:

1. mampu mengekspresikan
2. mampu untuk berhubungan baik
3. mampu mengendalikan dorongan hati

4. mampu mengatasi tantangan pribadi ataupun sosial dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Dapat disimpulkan kecerdasan emosional individu merupakan kemampuan mereka untuk mengatur emosi, yang mencakup kemampuan untuk harga diri dan pengendalian keinginan, serta pengendalian sikap dan perilaku. sehingga orang dapat memahami bagaimana perasaan orang lain dan merasa diterima dalam masyarakat.

2.1.2.1 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam (Efriyenti, 2018b), Aspek-aspek kecerdasan emosi sebagai berikut:

1. Kesadaran adalah dasar dari kecerdasan emosional; kapasitas untuk memantau perasaan seseorang secara berkala sangat penting untuk wawasan psikologis dan pemahaman diri. Kesadaran diri adalah mengenali emosi seseorang ketika itu terjadi. Kesadaran diri disebut oleh psikolog sebagai metamood, ataupun kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri, menurut John Mayer, adalah menyadari suasana hati dan pemikiran seseorang tentang dirinya.
2. Mengelola Emosi Kesadaran diri diperlukan untuk menguasai keterampilan mengelola emosi agar dapat diekspresikan dengan tepat. Kemampuan tersebut antara lain mampu menghibur diri sendiri, melepaskan perasaan cemas, depresi, ataupun dendam serta dampaknya.
3. Memotivasi sendiri Mengelola emosi untuk tujuan sangat penting dengan memperhatikan, memotivasi diri, dan kreativitas.

4. Keterampilan sosial adalah kemampuan lain yang membutuhkan kesadaran diri emosional selain kesadaran diri emosional. Orang yang mampu berempati lebih mampu mengenali isyarat sosial tidak terlihat tentang siapa saja yang membutuhkan, memungkinkan mereka untuk menghargai sudut pandang seseorang.
5. Membangun Hubungan kekuatan agar dapat mengendalikan emosi orang sebagian besar membuat hubungan membangun sebuah seni. Popularitas, kepemimpinan, dan kesuksesan antarpribadi semuanya bergantung pada kemampuan ini. Manajemen diri dan empati adalah dua keterampilan emosional tambahan yang harus dimiliki individu dewasa untuk mengelola emosi orang lain. Keterampilan sosial yang membantu orang sukses bersama dibangun di atas fondasi ini. Kemampuan seseorang untuk membangun hubungan, membujuk dan mempengaruhi orang lain, serta membuat mereka merasa nyaman, semuanya dimungkinkan dengan memiliki keterampilan sosial yang baik.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam (Muis & Santosa, 2022) , terdapat faktor untuk membentuk kecerdasan emosi seseorang, yaitu:

1. Lingkup keluarga.

Tempat pertama untuk belajar tentang emosi adalah dalam keluarga. Perkembangan emosional dimulai pada masa kanak-kanak dan berlangsung sepanjang hidup. Anak-anak pertama kali diajari tentang keluarga, bagaimana berinteraksi dengan mereka, dan bagaimana mengekspresikan emosi kepada

mereka. Anak sangat sensitif pada emosi meskipun kecil, kecerdasan emosional dapat diajarkan kepada mereka sejak bayi dengan memberi mereka contoh ekspresi. Kehidupan emosional yang dipupuk oleh keluarga dari kecil sangat mempengaruhi masa depan, antara lain: Anak mampu berempati, menerima tanggung jawab, mengelola emosinya, dan menggunakannya. Anak-anak mungkin dapat menangani masalah dengan lebih mudah dengan kemampuan ini. agar anak tidak banyak bermasalah dengan tingkah lakunya.

2. Lingkungan Sosial.

Seseorang harus sedikit tenang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan orang lain. Kegiatan bermain peran menunjukkan tanda-tanda pengendalian emosi sekitar masa kanak-kanak. Empati dikembangkan melalui permainan, misalnya: Seorang anak dapat menghibur temannya yang sedang menangis. Anak-anak dapat belajar berhubungan dengan situasi orang lain dengan memainkan peran dan berpura-pura menjadi mereka. Ini membantu mereka mengembangkan empati terhadap situasi orang lain. Akibatnya, keterampilan emosional diperlukan saat bekerja dengan emosi orang lain karena itu adalah seni yang bagus untuk membangun hubungan. Keterampilan untuk berurusan dengan orang lain matang sebagai hasil dari landasan ini.

2.1.3 Perilaku Belajar

Menurut Wahyu terdapat dalam (Sutra et al., 2022), Perilaku belajar adalah bagian dari proses belajar yang dilakukan orang secara konsisten untuk berkembang menjadi kebiasaan belajar yang bermanfaat. Rutinitas belajar sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu belajar dan kegiatan penunjang belajar

lainnya dengan baik. Ketika siswa menggunakan strategi yang tepat, seperti mengatur waktu kuliah secara efektif, belajar di rumah, dan belajar berkelompok untuk ujian, mereka dapat belajar dengan efektif.

Karena perilaku belajar juga membahas bagaimana siswa belajar untuk dirinya sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah cara ataupun tindakan yang mencerminkan sikap terhadap penerapan teknik pembelajaran oleh individu ataupun siapa saja pada waktu tertentu dan dalam suatu pembelajaran. situasi.

Belajar dapat dianggap sebagai perubahan tingkah laku yang berlangsung selama beberapa waktu dan merupakan hasil dari latihan ataupun pengalaman. Definisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku ataupun kinerja cukup tahan lama. Selain itu, disebutkan bahwa perubahan perilaku itu karena belajar melalui latihan (*practice*) ataupun pengalaman (*experience*).

Dalam arti pelatihan memerlukan usaha peserta, sedangkan pengalaman usaha belum tentu diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang ataupun sekelompok orang dapat mengubah perilakunya melalui pengalaman dan latihan. Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses adaptasi perilaku seseorang secara bertahap. Dengan sendirinya, belajar adalah proses perpindahan dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketidaktahuan ke pemahaman, dan seterusnya, untuk mencapai perubahan perilaku yang meningkatkan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa sifat belajar itu

progresif—cenderung lebih baik ataupun lebih sempurna dari keadaan sebelumnya.

Perilaku individu mengalami fase yang relatif menetap yang dikenal sebagai pembelajaran sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi lingkungan, yang keduanya melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pemahaman ini, perlu ditegaskan kembali bahwa perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari kedewasaan, kegilaan, mabuk, kelelahan, ataupun kebosanan tidak dapat dianggap sebagai proses belajar.

Meskipun secara teoritis mungkin untuk mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan perilaku, tidak semua perubahan perilaku organisme memenuhi syarat sebagai pembelajaran. Karakteristik perwujudan yang berbeda tidak diragukan lagi hadir dalam perubahan yang dihasilkan dari proses s ada tanda-tanda perubahan tertentu dalam setiap perilaku belajar. Prinsip-prinsip belajar juga digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri perilaku belajar ini dalam psikologi pendidikan dan karya referensi lainnya. Berikut ini adalah beberapa perubahan tipikal yang akhirnya menjadi aspek terpenting dari perilaku belajar:

1. Perubahan disengaja
2. Perubahan positif dan aktif
3. Perubahan berhasil dan efektif.

Belajar adalah proses mental yang tidak dapat diamati secara eksternal. Mengamati seorang siswa tidak dapat secara langsung mengungkapkan apa yang terjadi pada orang itu. Padahal, hasil belajar seseorang bisa langsung diamati meski belum melakukan apa pun untuk menunjukkan kemampuannya. Seperti

yang dapat dilihat dari uraian sebelumnya, perilaku belajar adalah aktivitas mental ataupun psikologis yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan seseorang dan mengubah pemahaman seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai

2.1.4 Tingkat Pemahaman Akutansi

Pemahaman sebagai cara “mengerti” sebagai pengertian yang pandai ataupun benar. Hal ini menandakan bahwa orang yang cerdas dan benar-benar memahami akutansi adalah juga orang yang memiliki pemahaman tentang akutansi. Kemampuan untuk memahami akutansi sebagai kumpulan pengetahuan ataupun sebagai proses ataupun praktik disebut sebagai tingkat pemahaman.

Penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan guru ataupun profesor. Nilai yang diterima siswa melayani dua tujuan: pertama, sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan kursus secara keseluruhan dan, kedua, sebagai ukuran seberapa baik siswa melakukannya dalam belajar untuk itu.

“Seberapa jauh mahasiswa memahami, mata kuliah akutansi sebagai acuannya” adalah pengertian dari tingkat pengetahuan akutansi. Pemahaman mahasiswa tentang akutansi ditunjukkan tidak hanya oleh nilai yang diterimanya dalam kursus, tetapi juga oleh sejauh mana ia memahami dan mampu menguasai konsep-konsep terkait.

Mahasiswa dianggap telah menguasai ataupun memahami akutansi jika ilmu yang diperolehnya selama ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosialnya ataupun lebih khusus lagi dalam dunia kerja. Siswa harus dapat memulai dan

memajukan berbagai karir akuntansi profesional dengan bantuan pendidikan akuntansi paling tidak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama pada penelitian ini.

1. Penelitian (Naim, 2019) dengan tema “Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019” hasil penelitian ini Kreativitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Penelitian (Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, 2022) dengan tema “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pengetahuan akutansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam” Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan akutansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan intelektual. Sejauh mana seorang individu memahami akutansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dengan cara yang positif tetapi tidak signifikan. Pengetahuan akutansi dari intelijen. Tingkat pengetahuan akutansi secara signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. Tingkat pengetahuan akutansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual.

3. Penelitian (Nasriati, Asmena, 2019) dengan tema “Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pengetahuan akuntansi (2020)” hasil penelitian Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap derajat pemahaman Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan akuntansi.
4. Penelitian (Ningsih, 2021) dengan tema “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pengetahuan akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Umsu” hasil penelitian Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan akuntansi Perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan akuntansi.
5. Penelitian (Benu, Tri Indro Afianty, 2021) dengan tema Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan akuntansi, tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar, motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar dengan tingkat pengetahuan akuntansi sebagai variabel intervening, dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar dengan tingkat pengetahuan akuntansi sebagai variabel intervening. Temuan penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Tingkat Pengetahuan akuntansi sebagai Variabel Intervening” menunjukkan bahwa emosional.
6. Penelitian (Narindra, 2018) dengan tema “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pengetahuan akuntansi Dengan Minat Belajar Dan Kepercayaan” hasil penelitian memiliki pengaruh positif dalam perilaku

belajar di tingkat pengetahuan akuntansi mahasiswa. Pengaruh positif signifikan kepercayaan diri terhadap tingkat pengetahuan akuntansi. Kepercayaan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan akuntansi. Kepercayaan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan akuntansi.

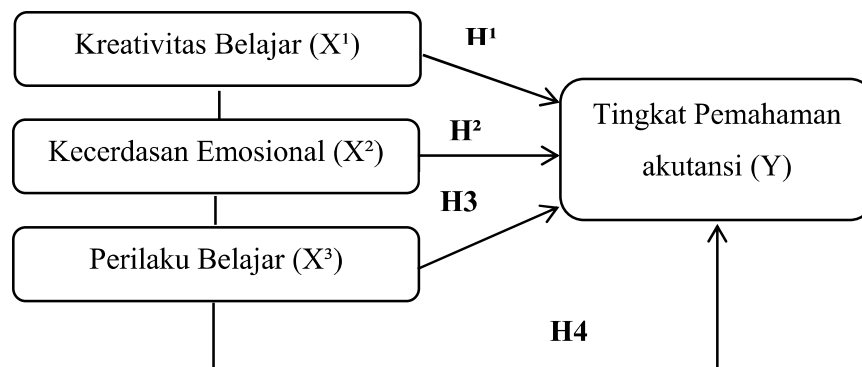
7. Penelitian (Said, 2018) dengan tema “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi” dengan hasil penelitian Kecerdasan intelektual bisa memiliki pengaruh yang positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan emosional memiliki pengaruh baik pada sikap etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.
8. Penelitian (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022) dengan tema Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pengetahuan akuntansi” hasil penelitian Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan akuntansi, sedangkan kecerdasan sosial dan perilaku belajar mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengetahuan akuntansi.
9. Penelitian (Efriyenti, 2018a) dengan tema “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pengetahuan akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Universitas Swasta Di

Batam” hasil penelitian tentang Kecerdasan emosional, perilaku dalam belajar dapat mempengaruhi pengetahuan akutansi, Kepercayaan pada diri dapat berpengaruh pada hubungan pengetahuan akutansi.

10. Penelitian (Zulhawati & Ariani, 2016) dengan tema “*Effect of Learning Behavior, Emotional Intelligence and Thinking Ability towards Accounting Understanding Level*” hasil penelitian pengaruh positif dan signifikan perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir terhadap tingkat pengetahuan akutansi secara simultan. Sedangkan faktor belajar perilaku, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir secara parsial yang diukur dengan kebiasaan membaca buku, pengetahuan diri, dan kemampuan berpikir kreatif tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan akutansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara yang didasarkan pada ringkasan masalah dan perlu diuji berdasarkan pengujiannya. Hipotesis berikut dapat dikembangkan berdasarkan kerangka penelitian dan penelitian sebelumnya:

2.4.1 Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi

Kreativitas sebagai kemampuan berkreasi. Kecerdasan ganda membentuk kreativitas, bukan satu keterampilan yang dapat digunakan dalam semua situasi. Kemampuan intelektual yang meliputi keterampilan teknis dasar akuntansi dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan salah satu luaran dari proses pengajaran akuntansi. Pemahaman dan kepercayaan diri siswa dapat didorong oleh kreativitas. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang memiliki daya kreatif bagus memiliki tingkat pemahaman yang lebih bagus pada setiap materi yang disampaikan oleh dosen. Siswa yang kreatif lebih cenderung mendekati pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan solusi unggul secara konsisten. Menurut Hamzah (2008), kreativitas memungkinkan siswa untuk beradaptasi dan merespon perubahan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan kinerja. Kuesioner sembilan item tentang pikiran, sikap, tindakan positif, tindakan berisiko, mengatasi stres, melanggar aturan, membuat asumsi, meninggalkan logika, merasa kreatif, mengasosiasikan satu hal dengan yang lain, dan menyortir pilihan digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel ini. Hipotesis berikut diajukan oleh peneliti berdasarkan uraian sebelumnya:

H1 : Kreativitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Belajar mengenali dan menghargai perasaan diri maupun orang, serta bagaimana menanggapi dengan baik dan efektif menggunakan energi emosional seseorang baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari, diperlukan untuk kecerdasan emosional. Kemampuan paham perasaan, menjangkau dan membangun perasaan untuk mendukung pikiran, mengerti perasaan dan artinya, serta mengendalikan perasaan secara efektif guna mendukung perkembangan emosi dan intelektual dikenal dengan kecerdasan emosional. Memungkinkan seseorang bisa menyerap informasi disampaikan oleh dosen, membuat tingkat pemahaman terhadap materi meningkat jika ia memiliki keterampilan pengendalian emosi yang kuat, khususnya bagi mahasiswa dengan mata kuliah akuntansi. Studi sebelumnya telah dilakukan oleh (Aziza & Melandy, 2006).

H2: Kecerdasan Emosi berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

2.4.3 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Memilih untuk kuliah merupakan langkah cerdas agar mencapai tujuan pribadi seseorang. Kesadaran yang ada pada tujuan individu dan tujuan yang jelas dari lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat siswa, metode pembelajaran, dan sikap terhadap pembelajaran. Selama proses belajar mandiri, perkuliahan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memverifikasi pemahamannya. Yang lebih penting daripada nilai ataupun hasil

tes adalah kendali atas proses pembelajaran. Nilai mengikuti secara logis dari proses pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam rangka meningkatkan prestasi akademik, perlu adanya tindakan belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan belajar tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses belajar yang dilakukan berulang-ulang oleh individu hingga menjadi otomatis ataupun spontan disebut sebagai perilaku belajar—disebut juga sebagai kebiasaan belajar.

H3: Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat pemahaman akuntansi .

2.4.4 Pengaruh Kreativitas Belajar, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Suatu perusahaan memerlukan akuntansi karena akuntansi memproses aktivitas dari tempat usaha dapat berubah jadi informasi bermanfaat untuk manajemen lainnya. Baik sebagai bidang studi yang diajarkan di Universitas maupun sebagai ilmu (keahlian) profesional yang diterapkan di dunia nyata, ilmu akuntansi dapat dipahami dengan dua cara yang berbeda. Akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang studi, praktik dan teori, sebagai objek pengetahuan di Universitas. Pertanyaan tentang bagaimana praktik dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi menjadi fokus bidang praktik. Teori akuntansi adalah kumpulan pengetahuan yang berfokus pada penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap sebagai dasar praktik akuntansi.

H4 : Pengaruh kreativitas belajar, kecerdasan emosional, perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

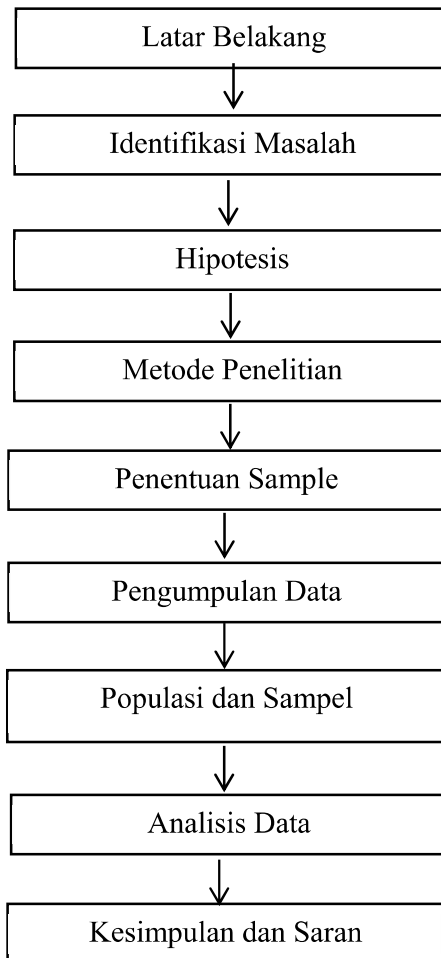


Universitas Putera Batam

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sebagian besar waktu, hal yang memiliki kaitan terhadap penelitian yang dipelajari berada dalam desain penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan akutansi di kota Batam dipengaruhi secara simultan oleh kreatif dalam belajar, cerdas dalam emosi, dan sikap dalam belajar. Sebuah desain penelitian ditunjukkan di bawah:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Y

Variabel Y adalah istilah yang sering digunakan. Variabel terpengaruhi pada variabel bebas ataupun hasilnya adalah variabel terikat. Tingkat Pemahaman akuntansi yaitu variabel Y dari penelitian.

3.2.2. Variabel X

Variabel ini memiliki pengaruh pada variabel Y ataupun hasil dari variabel Y disebut sebagai variabel X. Perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan kreativitas merupakan variabel bebas penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kreativitas Belajar	Pengalaman mengungkapkan dan mewujudkan identitas individu seseorang dalam bentuk yang terintegrasi dalam hubungannya dengan diri sendiri, alam, dan orang lain merupakan landasan pendidikan kreativitas.	1. Daya imajinatif yang kuat, 2. Inisiatif, 3. Kreativitas yang luas. (Elvayana Angraini,2022)	Likert
2	Kecerdasan Emosional	Kapasitas individu untuk kesadaran diri, pengelolaan emosi diri, motivasi diri, empati terhadap orang lain, dan kerja sama dengan orang lain adalah semua komponen kecerdasan emosional.	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi diri 3. Motivasi (Elvayana Angraini,2022)	Likert
3	Perilaku Belajar	Dimensi belajar yang dipraktikkan secara berulang-ulang oleh individu sehingga menjadi otomatis dan spontan dikenal dengan perilaku belajar, ataupun kebiasaan belajar.	1. Perilaku Belajar Mengikuti Pelajaran 2. Perilaku belajar membaca buku 3. Kunjungan ke Perpustakaan (Elvayana Angraini,2022)	Likert

Tabel 3.1 Lanjutan

4	Tingkat pemahaman akuntansi	Sejauh mana seseorang mahir dalam akuntansi.	1. Berdasarkan mata kuliah (Muhammad Rizal Satria, Ade Pipit Fatmawati, 2017)	Likert
---	-----------------------------	--	---	--------

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sampel dapat dianggap sebagai bagian dari populasi ataupun perwakilan terhadap populasi yang berkarakteristik yang sama terhadap populasi yang diambil sebagai sumber data penelitian. Populasi adalah kumpulan dari semua unsur ataupun individu yang dapat dikatakan sebagai sumber informasi dalam suatu penelitian. Pelajar di kota Batam menjadi populasi sasaran penelitian ini berdasarkan pengertian tersebut. (PD. Dikti).

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Universitas	Jumlah
1	Universitas Ibnu Sina	86
2	Universitas International Batam	668
3	Universitas Universal	121
4	Universitas Riau Kepulauan	407
5	Universitas Batam	81
6	Universitas Politeknik Batam	528
TOTAL		1891

3.3.2 Sampel

Menurut Sugyono (2016), sampel adalah persentase ukuran serta karakter pada populasi. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini karena anggota populasi dipilih acak, terlepas dari strata populasi,

populasi. dengan memakai rumus slovin. Langkah-langkah penelitian ditentukan yang akan dijadikan sampel.

1. Mahasiswa (Universitas International Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina, Universitas Universal, Universitas Politeknik Negeri Batam).

2. Jurusan Akuntansi semester 7.

Saat menentukan sampel, Slovin mengurangi ketidakakuratan dari kesalahan pengambilan sampel yang bisa diterima. Telah ditentukan bahwa 10% ataupun kurang dari 0,1 adalah nilai toleransi (Sanusi, 2017). Memiliki rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

α : Toleransi Ketidaktelitian

Berdasarkan rumus *Slovin* maka pengukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N\alpha^2} \\ n &= \frac{1891}{1 + 1891 (0.1)} \\ n &= \frac{1891}{19,91} \end{aligned}$$

$$n = 94,98$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas sebanyak 94,98 sampel.

Sehingga sampel berjumlah minimal 95 siswa biar representative penulis

mengambil 100 sampel yang digunakan mahasiswa akuntansi dalam <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Dalam yang terdapat dalam penelitian adalah bagian yang sangat penting dari metode mana yang digunakan. Data merupakan kumpulan dari berbagai fenomena yang didapatkan peneliti dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Kuesioner yaitu serangkaian pernyataan yang dibuat oleh peneliti bagaimana perasaan ataupun pemikiran siswa terhadap suatu penelitian tentang variabel tertentu. Jika banyak orang yang menanggapi penelitian, kuesioner dapat digunakan.

Tahapannya antara lain membuat kuesioner online dan mengirimkannya ke seluruh populasi melalui grup Whatsapp dari teman sekelas. Tahapannya antara lain membuat kuesioner online dan mengirimkannya ke seluruh populasi melalui grup Whatsapp dari teman sekelas. Pada setiap pertanyaan dan pernyataan penulis, siswa diminta untuk mengungkapkan pemikirannya. Berikut penilaian skala Likert penulis terhadap tanggapan siswa terhadap kuesioner.

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Likert

Skala Likert	Nilai
SS	5
S	4
RR	3
TS	2
STS	1

Harus dilakukan dahulu pengujian untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut..

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian tinjauan singkat ataupun deskripsi rata-rata data, standar deviasi, maksimum dan minimum dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel disampaikan dengan menggunakan statistik deskriptif.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Jumlah kuesioner yang dikumpulkan dan kualitas serta keterandalan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data menentukan kualitas data. Setelah itu dilakukan uji kualitas data untuk memastikan dan menjamin validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.5.2.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui valid ataupun tidaknya kuesioner maka dilakukan uji validitas. Ketika pertanyaan diidentifikasi pada indeks kuesioner, kuesioner dianggap tidak berhasil. Pertanyaan kuesioner yang direncanakan dapat diukur sesuai dengan aturan ini (Ghozali, 2018: 51). Validitas kuesioner dapat digunakan untuk menentukan valid ataupun tidaknya kuesioner tersebut. Evaluasi bisa didapat melalui membandingkan nilai item dengan nilai keseluruhan, dan item pernyataan yang valid dapat diidentifikasi dengan pengesahan ataupun hubungannya dengan skor keseluruhan. (Sugiyono,2018:202).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas**Keterangan:**

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018:45), bahwa alat yang digunakan menghitung kuesioner dengan menampilkan suatu variabel ataupun struktur adalah reliabilitas. Jika siswa kuesioner konsisten dari waktu ke waktu, kuesioner dapat dianggap dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, besarnya kredibilitas, ataupun ukuran waktu ataupun slot, hanya diukur satu kali. Hasilnya akan dibandingkan terhadap soal lainnya ataupun dihitung hubungan dari soal dan jawaban. Metrik yang menghasilkan hasil yang konsisten disebut reliabilitas. Uji statistik Cronback Alpha() dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Kriteria penilaian untuk uji reliabilitas digunakan dalam tes ini, yang menunjukkan dan mengukur keakuratan alat ukur.

1. Apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga bisa disebut *reliable*.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ % maka tidak *reliable*

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menentukan apakah data bisa diteliti lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2018:161), uji normalitas digunakan untuk melihat bagaimana perubahan model regresi ataupun variabel yang terdistribusi memiliki distribusi yang normal. Analisis grafis dan uji statistik yang digunakan dalam uji T dan F digunakan bagaimana menentukan limbah itu normal ataupun tidak normal. Tujuan dari tes ini adalah untuk menunjukkan apakah data dimodel dengan benar dan berapa banyaknya variabel acak yang terdistribusi normal di dalamnya.

Metode uji visual, juga dikenal sebagai Normal P-P Plot, digunakan dalam uji normalitas. Ketika uji normalitas visual dilakukan, ditentukan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan mengamati apakah titik-titiknya berpusat pada garis lurus.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Variabel X dalam model regresi. Tidak ada hubungan antar variabel X pada hasil model regresi yang lebih baik. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berhubungan erat ataupun berkorelasi.

Berdasarkan pedoman nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor), uji multikolinearitas menggunakan statistik kolinearitas (Wibowo, 2012: 87). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model penelitian dikatakan memenuhi asumsi multikolinearitas. Model relaps dinyatakan tidak memenuhi multikolinieritas jika nilai resistansi di bawah 0,10 ataupun nilai VIF lebih tinggi dari 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2018: 137) uji tersebut digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi menunjukkan fragmentasi dan abnormalitas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Homeostasis adalah bila terdapat perbedaan antara pengamatan yang lain, sedangkan heteroskedastisitas adalah bila tidak ada perbedaan. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada sumbu y tersebar dengan acak.

3.5.4. Analisis Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk menentukan dan memperkirakan tingkat pengaruh ketiga variabel X pada variabel (Y) dan apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Menurut Ghozali (2016), rumusnya adalah: Berikut model regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.3 Rumus Regresi
Linear Berganda

3.5.5. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis memiliki arti strategi pelaksanaan ujian berdasarkan hipotesis digunakan untuk menjawab setiap dan semua pertanyaan

ataupun masalah selama penelitian. Hipotesis bisa diuji menggunakan uji parsial serta uji simultan. (Ghozali, 2016:171).

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Tes T adalah nama lain untuk tes parsial. (2016 Ghozali: 171) menyatakan bahwa fungsi uji T merupakan alat untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y model penelitian. Berdasarkan uji parsial, t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, t hitung $<$ t tabel menunjukkan bahwa variabel Y tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dua kriteria untuk pengujian parsial ataupun uji T adalah sebagai berikut:

1. Variabel X dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel Y jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05.
2. Variabel X dianggap memiliki pengaruh signifikan pada variabel Y jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05.

3.5.5.2 Uji Simultan

Uji F adalah nama lain dari uji serentak. (Ghozali 2016: 171) menyatakan bahwa uji F merupakan alat untuk menguji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sekaligus karena mempengaruhi baik variabel bebas maupun variabel terikat. Fakta bahwa f hitung lebih besar dari f tabel menurut uji penjumlahan menunjukkan bahwa H_a disetujui sedangkan H_0 tidak. Tes simultan, juga dikenal sebagai uji F, terdiri dari dua kriteria:

1. Variabel X dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05.

2. Selain itu, variabel X dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel Y jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2016: 171), koefisien determinasi (R^2) model regresi digunakan untuk uji kecocokan. Koefisien determinasi keluaran SPSS yang diformulasikan dalam R^2 dapat dilihat pada tabel ringkasan model. Untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel Y yang dapat digunakan untuk menjelaskan model, digunakan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Kategori berikut berlaku untuk koefisien korelasi: 0 menunjukkan tidak ada korelasi, 0,50 menunjukkan korelasi sedang, 0,51 - 0,99 menunjukkan korelasi yang kuat, dan 1,00 menunjukkan korelasi yang tinggi ataupun Kemitraan dengan kesempurnaan. Kemampuan variabel deskriptif untuk mendeskripsikan variabel Y sangat terbatas ketika nilai R^2 -nya rendah. Jika variabel X memiliki nilai yang mendekati satu, itu berisi semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perbedaan antara variabel X. R^2 meningkat seiring dengan banyaknya variabel X yang digunakan, menurut (Ghozali, 2016: 171).

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Rumus 3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Kota Batam yang memiliki data yang bisa didapat dari alamat website Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini selama 6 bulan lamanya dari bulan September tahun 2022 sampai pada bulan Februari tahun 2023. Jadwal dimulai dari pengajuan judul sampai pada kesimpulan dan saran. Adapun jadwalnya yakni:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
		2022	2022	2022	2022	2022	2023
1	Studi Pustaka						
2	Penentuan Judul						
3	Penyampaian Proposal Skripsi						
4	Pengumpulan Data						
5	Penyusunan Data						
6	Pengolahan Laporan Skripsi						
7	Pengkajian Laporan Skripsi						
8	Pemberian Skripsi						
9	Penuntasan Skripsi						

Sumber: Penelitian (2022).